

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal tersebut dikarenakan dukungan dari pemerintah dan besarnya jumlah orang muslim di Indonesia yang mencapai 240,6 Juta.¹ Terdapat beberapa jenis Perbankan Syariah salah satunya adalah Bank Umum Syariah (BUS). Contoh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yaitu Bank Mega Syariah (BMS), Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Syariah Bukopin (BSB), Bank Muamalat Indonesia (BMI), dan Bank Central Asia (BCA) Syariah.²

BCA Syariah telah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia dan didukung berdasarkan keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010 dan pada hari Senin Tanggal 5 April 2010 Bank BCA Syariah resmi beroperasi sebagai Bank Syariah. salah satu tujuan bank BCA Syariah adalah menjadi bank pelopor terkemuka di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah perorangan maupun bisnis di sektor perbankan syariah.³

¹Cindy mutia annur, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/203/10/19/10-negara-dengan-populasi-muslim-terbanyak-dunia-2023-indonesia-memimpin> diakses pada 16 November 2023 jam 23.01

² "Tentang Syariah," accessed December 12, 2023, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/pbs-dan-kelembagaan.aspx>.

³ BCA Syariah, https://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum_diakses pada 08 November 2023 jam 19.45

Bank BCA Syariah telah mencapai aset yang cukup tinggi pada bulan Juni 2023 yaitu tumbuh 21,9% mencapai 13,4 triliun, sedangkan tahun sebelumnya dengan periode yang sama tercatat sebesar Rp. 12,7 triliun. Pembiayaan yang meningkat sebesar Rp. 7,9 triliun sekitar 11,4% dan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp. 10,0 triliun sekitar 26,0% hal tersebut sangat mendorong pertumbuhan aset BCA Syariah. Perusahaan berhasil membukukan sebesar Rp. 94,8 Miliar laba sebelum pajak dan Rp. 73,9 Miliar *Earning After Tax*.⁴

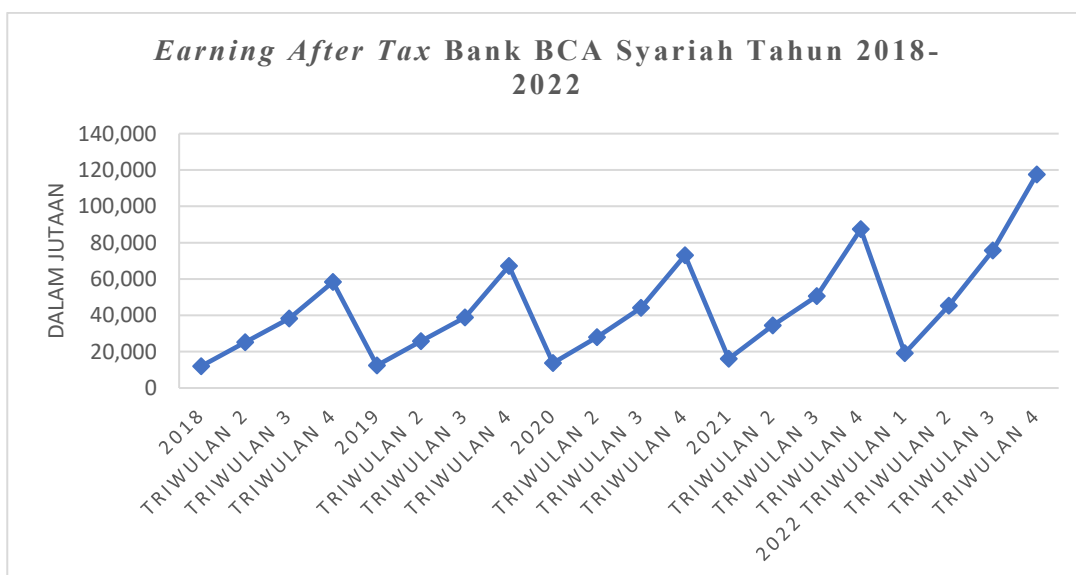
Earning After Tax dapat dikatakan sebagai salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan, dan pertumbuhan *Earning After Tax* dapat menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.⁵ *Earning After Tax* Bank BCA Syariah sering mengalami penurunan pada triwulan 1 (Maret) dibandingkan dengan triwulan IV (Desember) tahun sebelumnya. Tahun 2022 triwulan 1, DPK dengan jumlah Rp. 7,774 Jt dan pembiayaan bagi hasil sejumlah Rp. 4,563 Jt meningkat jika dibandingkan dengan triwulan IV Tahun 2021 dengan jumlah DPK Rp. 7,647 Jt dan pembiayaan bagi hasil dengan jumlah Rp. 4,563 Jt. Akan tetapi tahun 2022 triwulan 1 *earning after tax* dengan jumlah Rp. 19,206 Jt lebih menurun jika dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2021 dengan jumlah *earning after*

⁴Laba Bersih Bank BCA Syariah Tumbuh 62,9% Di Tengah Tahun 2023, <https://www.bcasyariah.co.id/Laba-Bersih-Bca-Syariah-Tumbuh-629-Di-Tengah-Tahun-2023> Diakses Pada 1 November 2023 Jam 23.01

⁵ Andrianto Dan Firmansyah, “*Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)*”, (In CV. Penerbit Qiara Media, 2019)

tax 87,421 jt. akan tetapi jika diakumulasikan setiap tahun *earning after tax* pada Bank BCA Syariah terus mengalami peningkatan.

Earning After Tax Bank BCA Syariah tahun 2018-2022



Sumber : laporan keuangan Triwulan BCA Syariah

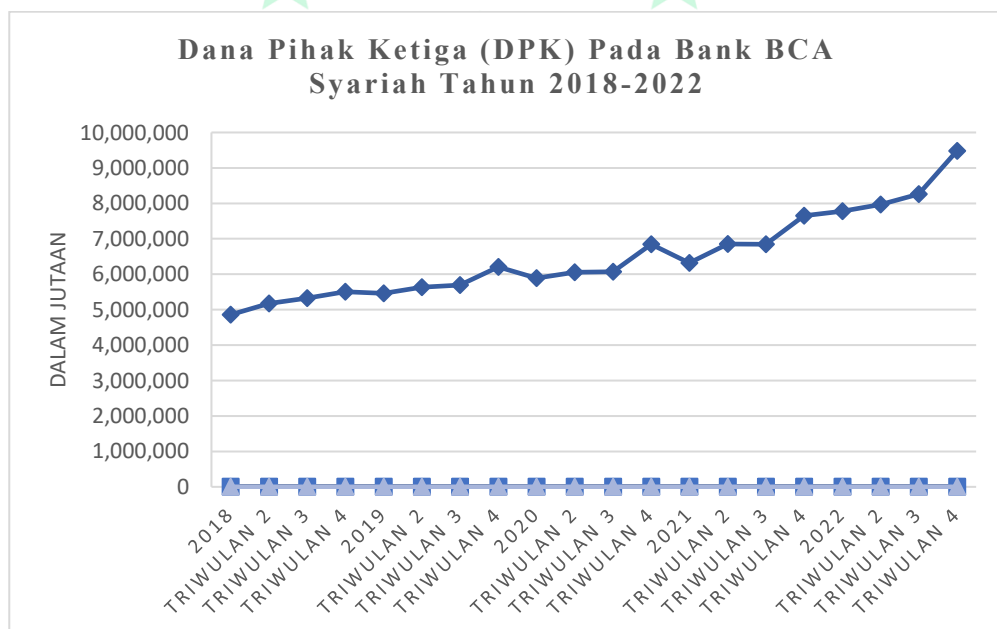
Gambar 1. 1 Data Earning After tax

Berdasarkan Gambar tersebut menunjukkan bahwa *earning after tax* pada Bank BCA Syariah mengalami fluktuasi. Tahun 2018 triwulan IV *earning after tax* mencapai Rp. 58.367 Jt. Tahun 2019 triwulan I turun menjadi Rp. 12.435. Fluktuasi *earning after tax* tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan bagi hasil dan ekuitas.⁶ Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber pendanaan terpenting bagi operasional suatu bank, dan keberhasilan suatu bank ditentukan oleh kemampuan membiayai operasional dari sumber

⁶ Sigit Setiawan, Winarsih, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Indonesia”, Perbanas, 1 (2015), 109-111.

tersebut.⁷ Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari nasabah akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui pembiayaan.⁸ Adapun pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank BCA Syariah lima tahun terakhir yang mengalami fluktuasi. Hal tersebut ditampilkan pada Gambar berikut:

Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank BCA Syariah Tahun 2018-2022



Sumber : laporan keuangan triwulan BCA Syariah

Gambar 1. 2 Data Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan Gambar tersebut dapat dipahami bahwa Dana Pihak Ketiga pada Bank BCA Syariah juga menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode lima tahun terakhir. Pada tahun 2018 triwulan IV DPK pada Bank BCA Syariah mencapai Rp. 5.506.107 Jt. Pada tahun 2019 triwulan I

⁷ Kasmir, "Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya" (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012), 62.

⁸ Ari Kristin Praseiyoningrum, *Resiko Bank Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 93.

terjadi penurunan menjadi Rp. 5.462.121 Jt. Akan tetapi pada tahun 2019 triwulan IV terjadi kenaikan mencapai Rp. 6.204.931 Jt. Kenaikan DPK tersebut menjadi bukti bahwa semakin banyaknya minat dan kepercayaan masyarakat terhadap Bank BCA Syariah dan menjadi peluang untuk menawarkan pembiayaan.

Faktor kedua yang mendorong pertumbuhan *earning after tax* pada Bank BCA Syariah yaitu pembiayaan bagi hasil.⁹ Pembiayaan yang menghasilkan keuntungan maupun kerugian akan berpengaruh kepada tingkat pendapatan laba bersih yang dihasilkan oleh bank. Semakin banyak pembiayaan yang dikeluarkan menghasilkan keuntungan maka pendapatan yang diperoleh dari bagi hasil semakin meningkat, Hal tersebut akan meningkatkan perolehan *earning after tax*.¹⁰

Bank BCA Syariah memiliki beberapa jenis pembiayaan salah satunya yaitu dengan prinsip bagi hasil menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah*.¹¹ Dimana pembiayaan bagi hasil ini merupakan alternatif bagi masyarakat untuk terhindar dari kezaliman. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.¹² Adapun pertumbuhan Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank BCA

⁹ Nadia Arini Haq, "Pengaruh Pembiayaan Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah", (Perbanas, 2015), 109-111

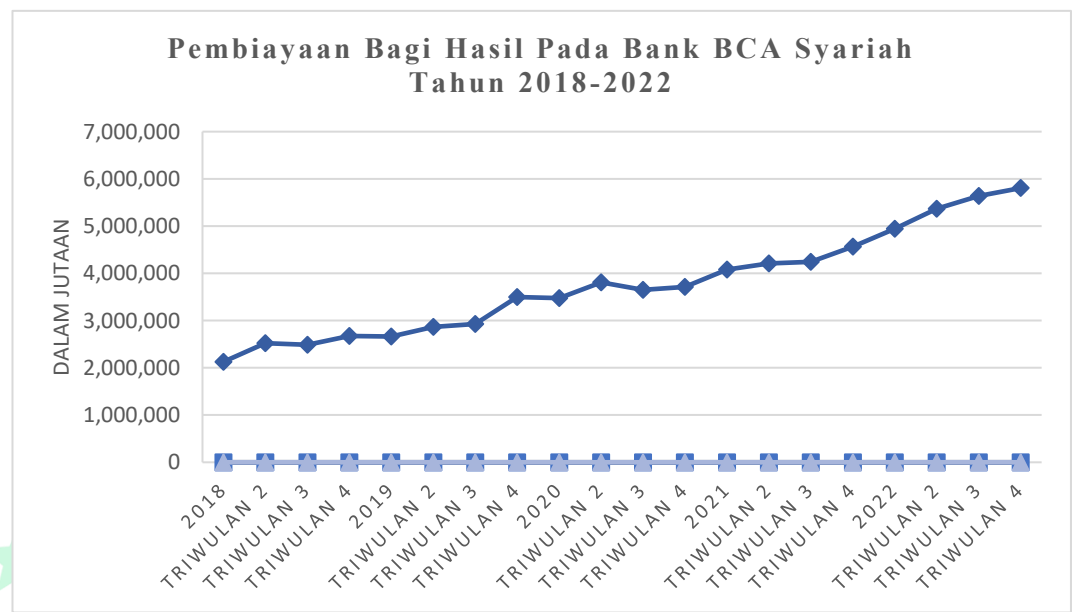
¹⁰ Muhammad, "Manajemen Dana Bank Syariah", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 43-45.

¹¹ A Wangsa Widjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2012, 192.

¹² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 43-45.

Syariah lima tahun terakhir menunjukkan arah yang positif. Hal tersebut ditampilkan pada Gambar berikut:

Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank BCA Syariah tahun 2018-2022



Sumber : laporan keuangan triwulan BCA Syariah

Gambar 1.3 Data Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan Gambar tersebut dapat dipahami bahwa jumlah penyaluran dana yang dilakukan oleh Bank BCA Syariah mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 triwulan IV mencapai Rp. 2.674.887 Jt. Pada tahun 2019 triwulan pertama turun menjadi Rp. 2.663.445 Jt. Sedangkan tahun 2019 triwulan IV terjadi kenaikan mencapai Rp. 3.500.456 Jt. Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dua hal yang mendorong pertumbuhan Bank BCA Syariah. Dana bank terbesar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK tersebut akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada pihak yang mengalami defisit. Semakin tinggi tingkat penyaluran pembiayaan, bank dapat memenuhi kebutuhan modal yang

diperoleh dari laba tersebut dan sebaliknya jika bank mengalami kerugian maka kemungkinan tersedianya modal akan berkurang.¹³

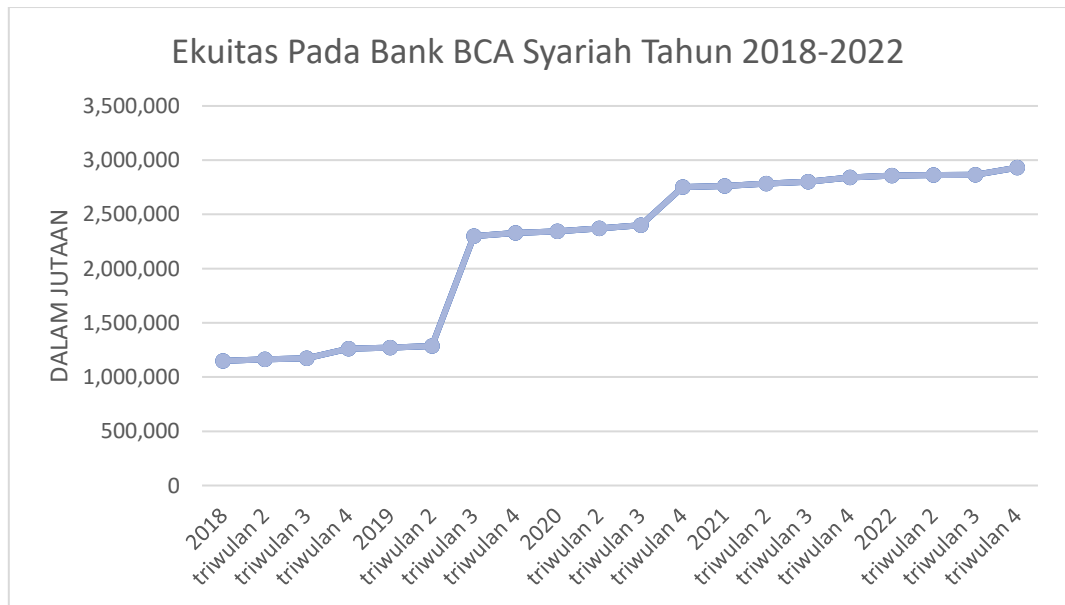
Salah satu modal yang bisa digunakan untuk pembiayaan yaitu modal sendiri atau ekuitas, sehingga semakin besar ekuitas maka bank dapat menyalurkan pembiayaan dalam batas maksimum yang lebih besar pula. Hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap laba bersih suatu bank. Jika bank memiliki ekuitas yang cukup besar maka bisa dikatakan bank tersebut dalam keadaan sehat, hal tersebut juga akan meminimalisir terjadinya risiko kerugian atas investasi.¹⁴ Ekuitas tersebut terdiri dari modal disetor pemegang saham, cadangan-cadangan dan laba ditahan. Untuk memperkuat struktur permodalan Bank BCA Syariah melakukan aksi korporasi penggabungan (*merger*) dengan PT Bank Interim Indonesia yang dahulu bernama PT Bank Rabobank international Indonesia pada Tanggal 10 Desember 2020.

Adapun pertumbuhan ekuitas pada Bank BCA Syariah lima tahun terakhir menunjukkan arah yang positif. Hal tersebut ditampilkan pada Gambar berikut:

Ekuitas Pada Bank BCA Syariah tahun 2018-2022

¹³Sabta Aulia Rohmah, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap *Earning After Tax* Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018", Skripsi, (UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2019)

¹⁴ Ismail, "*Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*" (Jakarta: Kencana, 2016), 43.



Sumber : laporan keuangan triwulan BCA Syariah

Gambar 1. 4 Data Ekuitas

Berdasarkan Gambar tersebut dapat dipahami bahwa Ekuitas yang dimiliki Bank BCA Syariah setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 terjadi kenaikan mencapai Rp. 4.747.791 jt. Pada tahun 2019 kenaikan sebesar Rp. 7.186.745 jt kenaikan tersebut lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu Rp. 9.869.246 jt. Tahun 2021 kenaikan tersebut lebih besar dari pada tahun sebelumnya yaitu Rp. 11.187.992 Jt. Dan pada tahun 2022 mencapai 11.517.469 Jt.

Melalui penjelasan tersebut terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Alfin Alvian yang berjudul pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas pada bank BNI syariah periode 2015-2017 menyebutkan bahwa pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank karena penyaluran dana bank mengalami kenaikan maka semakin besar kesadaran

dan perhatian masyarakat akan adanya lembaga keuangan hal tersebut bisa meningkatkan laba bank.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiyah Putri Nirwana Dan Dian Fitriasia Septarini yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia disebutkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perbankan syariah karena semakin besar dana yang dihimpun maka semakin besar pula bank menyalurkan dananya dan akan meningkatkan laba.¹⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Asti Murni Sari, Muhammad Tho'in Sumadi Dan Serly Andini Restu Putri yang berjudul analisis Pengaruh Pembiayaan Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Laba Pada Bank BCA Syariah Periode 2012-2021 disebutkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel laba (ROA).¹⁷

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bagi Hasil dan Ekuitas pada Bank BCA Syariah. Oleh karena itu, penelitian tersebut penulis jadikan sebagai skripsi dengan judul

¹⁵ Yentisna, Alfin Alvian, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Bni Syariah Tahun 2015-2017*, Jurnal Ekonomi Syariah Vol. X No. 2 Januari 2019

¹⁶ Lutfiyah Putri Nirwana, Dian Fitriasia Septi Arini, *Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Syariah Vol.2 No. 8 Agustus 2015

¹⁷ Asti Murni Sari Dkk, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Laba Pada Bank Bca Syariah Periode 2012-2021*, Jurnal Prosiding Seminar Nasional Itb Aas Indonesia Vol. 5 No. 1, 2022

“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bagi Hasil Dan Ekuitas Terhadap *Earning After Tax* Pada Bank BCA Syariah Tahun 2018-2022”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Earning After Tax* pada Bank BCA Syariah Tahun 2018-2022?
2. Apakah Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap *Earning After Tax* pada Bank BCA Syariah Tahun 2018-2022?
3. Apakah Ekuitas berpengaruh terhadap *Earning After Tax* pada Bank BCA Syariah Tahun 2018-2022?
4. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bagi Hasil dan Ekuitas berpengaruh terhadap *Earning After Tax* pada Bank BCA Syariah Tahun 2018-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Earning After Tax* pada Bank BCA Syariah Tahun 2018-2022
2. Untuk mengetahui apakah Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap *Earning After Tax* pada Bank BCA Syariah Tahun 2018-2022

3. Untuk mengetahui apakah Ekuitas berpengaruh terhadap *Earning After Tax* pada Bank BCA Syariah Tahun 2018-2022
4. Untuk mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bagi Hasil dan Ekuitas berpengaruh terhadap *Earning After Tax* pada Bank BCA Syariah Tahun 2018-2022

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan dan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh seluruh akademisi, baik dosen maupun mahasiswa dalam upaya memberikan pengetahuan informasi mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Bagi Hasil dan Ekuitas terhadap *Earning after tax* pada bank BCA Syariah